



## Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Online Bagi Pemula

Sitti Aisyah Chalik<sup>1</sup>, Anwar Abd. Rahman<sup>2</sup>, Irma Juliana Hasbullah<sup>3</sup>, Muh. Nur Ihsan HB<sup>4</sup>, Deefa Augista Amrain<sup>5</sup>, Zelviyah Nur Hajma<sup>6</sup>, Rinikmawati. H<sup>7</sup>, Alfiani Irdan<sup>8</sup>, Abdul Jalil<sup>9</sup>, Moh. Rahul<sup>10</sup>

<sup>1-10</sup> Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Corresponding Author  [deefaaugista@gmail.com](mailto:deefaaugista@gmail.com)

### Abstract:

The transition from offline to online learning systems following the COVID-19 pandemic has significantly impacted the effectiveness of Arabic language instruction for beginners. This study aims to identify and analyze the challenges arising in online-based Arabic language learning at the elementary level. The method employed is qualitative descriptive research using a library research approach. Data were collected through critical analysis of documents, articles, and relevant prior studies. The findings indicate that the core problems fall into three main dimensions: (1) limited technological infrastructure and unequal internet access; (2) pedagogical barriers, including minimal interaction, lack of feedback, and difficulties in mastering phonetics and basic Arabic grammar; and (3) psychosocial challenges, such as low motivation, learning fatigue, and insufficient environmental support. In conclusion, online Arabic learning for beginners still faces systemic obstacles, requiring more adaptive, humanistic, and contextual pedagogical approaches to ensure learning effectiveness and meaningful engagement.

**Keywords:** Online Learning; Beginners; Challenges; Digital Education

### Abstrak:

Peralihan sistem pembelajaran dari luring ke daring pasca pandemi COVID-19 membawa dampak signifikan terhadap efektivitas pembelajaran Bahasa Arab bagi pemula. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis problematika yang muncul dalam pembelajaran Bahasa Arab berbasis online pada level dasar. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan. Data dikumpulkan melalui telaah kritis terhadap dokumen, artikel, dan laporan penelitian sebelumnya yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika utama terletak pada tiga dimensi: (1) keterbatasan infrastruktur teknologi dan akses internet yang belum merata; (2) hambatan pedagogis berupa minimnya interaksi, kurangnya umpan balik, dan kesulitan penguasaan fonetik serta struktur dasar Bahasa Arab; dan (3) tantangan psikososial seperti rendahnya motivasi, kejenuhan, dan minimnya dukungan lingkungan belajar. Kesimpulannya, pembelajaran Bahasa Arab daring bagi pemula masih menghadapi kendala sistemik yang membutuhkan pendekatan pedagogis yang lebih adaptif, humanistik, dan kontekstual untuk menjamin efektivitas dan kebermaknaan pembelajaran.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Daring; Pemula; Problematika; Pendidikan Digital



Under the License CC BY-SA 4.0

Copyright© 2025, Al-Kalim: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaan

## PENDAHULUAN

Dalam dekade terakhir, gelombang transformasi digital yang melanda hampir seluruh aspek kehidupan telah merombak wajah pendidikan secara fundamental. Perubahan paling nyata terlihat dari pergeseran metode pembelajaran konvensional yang berorientasi tatap muka menuju model pembelajaran daring yang lebih fleksibel dan terjangkau. Pergeseran ini bukan

sekadar perubahan teknis semata, melainkan sebuah revolusi epistemologis yang mendefinisikan ulang cara interaksi antara pendidik, peserta didik, dan materi pembelajaran. Di antara berbagai disiplin ilmu yang merasakan dampak mendalam dari dinamika ini, pembelajaran bahasa asing terutama Bahasa Arab untuk pemula menjadi tantangan tersendiri yang sarat kompleksitas dan membutuhkan pendekatan yang matang.<sup>1</sup>

Bahasa Arab, sebagai bahasa universal dan kitab suci, memiliki keunikan tersendiri dibandingkan bahasa lain. Keistimewaannya terletak pada nilai sastra yang tinggi bagi para peminatnya, serta perannya sebagai bahasa Al-Qur'an yang menyampaikan firman Allah. Bahasa Arab ini mempunyai kelebihan dari seluruh bahasa yang ada di dunia karena bahasa Arab ini merupakan bahasa al-Qur'an dan bahasa Arab ini juga merupakan bahasa umat islam ketika berkomunikasi dengan Allah SWT yaitu ketika beribadah (shalat). Ketika seseorang belajar al-Qur'an maka syarat yang paling utama yang harus dipelajari dan dikuasainya adalah bahasa Arab. Bahasa Arab dengan al-Qur'an ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena dimana ada al-Qur'an disitu pasti ada bahasa Arab dan tidak ada pula seorang pun yang dapat menandinginya.<sup>2</sup> Ketika proses pembelajaran ini dialihkan ke dalam format daring, tantangan pedagogis yang dihadapi menjadi semakin kompleks, terutama bagi para pemula yang belum memiliki fondasi linguistik yang kuat.

Semenjak pandemi Covid-19 yang terjadi pada tahun 2019, peralihan pembelajaran tatap muka ke pembelajaran yang dilakukan secara online (daring) semakin meluas. Dikarenakan lockdown yang berkepanjangan, pembelajaran online menjadi alternatif agar proses belajar mengajar tetap berjalan dan tidak terhenti. Peralihan model pembelajaran dari konvensional menuju pembelajaran online tidak semudah yang dibayangkan.<sup>3</sup> Kesiapan belajar baik dari dosen hingga mahasiswa perlu dipertanyakan. E-learning merupakan suatu pengalaman belajar yang disampaikan melalui teknologi elektronika. E-learning menghubungkan peserta didik dengan sumber pembelajarannya yang secara fisik terpisah atau berjauhan tetapi masih dapat berkomunikasi, berinteraksi dan berkolaborasi secara langsung.<sup>4</sup>

Pembelajaran daring memang menawarkan fleksibilitas waktu dan kemudahan akses yang lebih luas dibandingkan metode tradisional. Namun, pada praktiknya, tidak semua bentuk pembelajaran dapat dialihkan secara efektif ke ranah digital. Berdasarkan data terbaru dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), pada tahun 2023, sekitar 78,19%

---

<sup>1</sup> Nikmatius Sakdiah and Fahrurrozi Sihombing, 'Problematika Pembelajaran Bahasa Arab', *Jurnal Sathar*, 1.1 (2023), 34–41 <https://doi.org/10.59548/js.v1i1.41>.

<sup>2</sup> Sakdiah and Sihombing.

<sup>3</sup> Husnaini Jamil dan Nur Agung, "Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Society 5.0: Analisis Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Interaktif," *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3.1 (2022), hal. 38–51.

<sup>4</sup> Arif Widodo and Nursaptini Nursaptini, 'Problematika Pembelajaran Daring Dalam Perspektif Mahasiswa', *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4.2 (2020), 100 <https://doi.org/10.30651/else.v4i2.5340>.

masyarakat Indonesia sudah terkoneksi dengan internet.<sup>5</sup> Meski demikian, kualitas dan kestabilan jaringan masih menjadi tantangan utama, terutama di wilayah non-perkotaan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perluasan akses internet belum sepenuhnya diimbangi dengan kesiapan infrastruktur yang mendukung proses pembelajaran daring secara optimal, terutama bagi materi yang menuntut interaksi intensif, seperti pembelajaran bahasa Arab.

Selain aspek teknis, penelitian oleh Al-Shehri menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab secara daring cenderung menurunkan tingkat partisipasi serta daya ingat peserta didik, terutama pada pemula, dibandingkan pembelajaran tatap muka.<sup>6</sup> Temuan ini diperkuat oleh studi lokal yang dilakukan oleh Sari dan Hidayat, yang menemukan bahwa 63% mahasiswa baru jurusan Pendidikan Bahasa Arab menghadapi kesulitan dalam memahami materi ketika proses pembelajaran berlangsung secara online.<sup>7</sup> Kesulitan tersebut antara lain disebabkan oleh minimnya interaksi langsung, kurangnya umpan balik terkait pelafalan, dan rendahnya motivasi belajar akibat lingkungan pembelajaran yang kurang mendukung.

Permasalahan tersebut muncul dari berbagai aspek mendasar dalam pembelajaran daring, di antaranya keterbatasan media pembelajaran yang interaktif, minimnya keterlibatan emosional antara pengajar dan peserta didik, serta lemahnya pengendalian proses belajar mandiri, khususnya bagi peserta didik pemula.<sup>8</sup> Faktor lain yang turut berperan meliputi variasi gaya belajar, kesiapan teknologi, serta dukungan dari lingkungan keluarga, yang semuanya memengaruhi efektivitas pembelajaran daring.<sup>9</sup>

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, pendekatan pengajaran yang mengedepankan komunikasi dan konteks semakin sulit diterapkan di ranah digital. Seringkali, materi yang disampaikan secara asinkron melalui video atau modul PDF kehilangan dimensi dialogis yang merupakan inti dari pembelajaran bahasa.<sup>10</sup> Akibatnya, proses internalisasi aturan bahasa dan pemahaman makna menjadi kurang optimal. Situasi ini jauh berbeda dengan

---

<sup>5</sup> Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), *Laporan Survei Internet Indonesia 2023*, Jakarta: APJII, 2023,

<sup>6</sup> Al-Shehri, A. "Online Arabic Language Learning: Challenges and Prospects", *Journal of Language Teaching and Research*, Vol. 12, No. 3, 2021, hal. 471–478.

<sup>7</sup> Sari, D. & Hidayat, M. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Daring pada Mahasiswa Tahun Pertama", *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Al-Mi'yar*, Vol. 10, No. 2, 2022, hal. 113–125.

<sup>8</sup> Sania Alfaini, "Problematika dan Solusi Pembelajaran Daring Bahasa Arab via WhatsApp Group," *Tatsqify: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2.2 (2021), hal. 133–47.

<sup>9</sup> Abdul Muta'ali Nurul Fahmi, "Problematika Dan Solusi Pembelajaran Bahasa Arab Daring Siswa Smpit Insantama Bogor", *Nusantara*, 8.7 (2021), 2028–39.

<sup>10</sup> Aulia Mustika Ilmiani et al., "Multimedia Interaktif untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab," *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 8.1 (2020), hal. 17–32.

pembelajaran tatap muka, di mana terjadi koreksi langsung, penguatan emosional, serta pemodelan bahasa secara kontekstual.<sup>11</sup>

Kondisi tersebut memunculkan kebutuhan mendesak untuk mengevaluasi pendekatan, strategi, dan desain instruksional dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis daring. Apakah platform yang digunakan sudah sesuai dengan karakteristik materi? Apakah metode pengajaran sudah adaptif terhadap kebutuhan pemula? Dan yang tak kalah penting, bagaimana cara menyajikan pembelajaran bahasa Arab agar tetap humanistik, interaktif, dan bermakna dalam ekosistem digital?

Berangkat dari urgensi tersebut, artikel ini berupaya mengkaji secara kritis berbagai problematika yang muncul dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis online bagi pemula. Kajian ini tidak hanya akan menguraikan tantangan teknis dan pedagogis, tetapi juga mengidentifikasi akar persoalan sekaligus menawarkan solusi strategis yang berlandaskan pedagogi digital yang kontekstual. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis bagi pengembangan pembelajaran bahasa Arab yang inklusif dan efektif di era digital.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi pustaka (library research). Pendekatan ini dipilih untuk menggali dan menganalisis secara mendalam berbagai problematika yang dihadapi dalam pembelajaran Bahasa Arab berbasis daring, khususnya bagi peserta didik pemula. Jenis penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk mendeskripsikan fenomena yang dikaji secara konseptual berdasarkan literatur yang relevan.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur ilmiah seperti artikel jurnal nasional dan internasional, buku akademik, laporan penelitian, serta dokumen lain yang berkaitan dengan topik pembelajaran Bahasa Arab, pendidikan daring, dan tantangan pedagogis. Referensi dipilih secara purposif dengan mempertimbangkan relevansi isi, tingkat keterbaruan (diutamakan lima tahun terakhir), serta kredibilitas sumber. Seluruh sumber dikumpulkan melalui pencarian sistematis di berbagai platform ilmiah seperti Google Scholar, DOAJ, dan portal jurnal terakreditasi.

Teknik analisis data dilakukan secara tematik, yaitu dengan mengelompokkan isi literatur ke dalam tema-tema utama yang sesuai dengan fokus penelitian, seperti kendala infrastruktur, hambatan pedagogis, dan tantangan psikososial. Setiap tema dianalisis secara deskriptif dan dikaji secara kritis untuk menemukan pola dan kecenderungan yang konsisten.

---

<sup>11</sup> Ade Muhammad Ritonga, Muhammad Suib, dan Ahmad Zaky, "Tantangan dan Hambatan : Analisis Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Era Society 5.0 di Perguruan Tinggi Agama Islam di Indonesia," *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8.5 (2023), hal. 3272–80.

Proses ini bertujuan untuk menyajikan gambaran utuh mengenai kompleksitas problematika pembelajaran Bahasa Arab daring bagi pemula dalam konteks pendidikan digital masa kini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sudah semestinya pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru (*teacher centered*) melainkan berpusat pada siswa (*student centered*). Melalui pembelajaran daring seharusnya konsep berpusat pada siswa lebih mudah untuk diterapkan.

Pembelajaran online harus direncanakan dan didesain dengan baik agar efektif. Anderson (2011) menyebutkan bahwa ada lima (5) elemen umum yang membingkai kualitas pembelajaran online, yaitu yang berkaitan dengan infrastruktur, teknis, materi, pedagogik, serta institusional. Kelima elemen ini dapat dijadikan kerangka acuan (*framework*) untuk merencanakan dan menyelenggarakan pembelajaran online yang berkualitas, dengan elemen materi pembelajaran sebagai titik sentral.<sup>12</sup> Pembelajaran online bergantung pada ketersediaan infrastruktur TIK dan standar teknis yang harus dipenuhi oleh penyelenggara maupun pembelajar. Lembaga pendidikan perlu memiliki perangkat keras, perangkat lunak, dan sumber daya manusia yang mendukung operasionalnya, seperti yang dilakukan Universitas Terbuka dengan pusat komputernya. Sementara itu, pembelajar juga harus memiliki perangkat yang memadai seperti komputer, tablet, atau smartphone. Semua infrastruktur yang digunakan harus memenuhi spesifikasi teknis yang sesuai agar proses pembelajaran berlangsung optimal.<sup>13</sup> Terlepas dari berbagai sudut pandang tersebut, jika kita amati dengan seksama, maka pembelajaran bahasa arab banyak menemui berbagai kendala dan hambatan.

Instrumen lain yang banyak dimanfaatkan dalam *e-learning* adalah video, konferensi audio, multimedia, televisi, dan lain-lain. Terlebih lagi dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih telah banyak ditemukan aplikasi pembelajaran jarak jauh seperti *Zoom Meetings*, *Google Meet*, *YouTube* dan lain sebagainya.<sup>14</sup> Permasalahannya adalah tidak semua pelajar mampu mengoperasikan media pembelajaran yang berbasis teknologi dengan baik. Tidak hanya pelajar yang mengalami kendala tersebut tetapi juga para pengajar yang rata-rata usianya sudah tua. Implikasinya sulit untuk menerima perubahan. Pembelajaran online yang dilakukan selama pandemi Covid-19 pada dasarnya sesuai dengan cita-cita merdeka belajar yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> J. Anderson, T. & Dron, 'Three Generations of Distance Education Pedagogy', *The International Research Review of Open and Distance Learning Journal, Special Issue - Connectivism: Design and Delivery of Social Networked Learning*, no. Special Issue-Connectivism (2011).

<sup>13</sup> Heather Kauffman dkk, *Pembelajaran Online*, 2015

<sup>14</sup> Hariyadi Hariyadi, Misnawati Misnawati, and Yusrizal Yusrizal, 'Mewujudkan Kemandirian Belajar: Merdeka Belajar Sebagai Kunci Sukses Mahasiswa Jarak Jauh', *BADAN PENERBIT STIEPARI PRESS*, 2023, pp. 1-215.

<sup>15</sup> Widodo and Nursaptini.

Dalam proses pembelajaran, banyak problematika yang dihadapi oleh guru sebagai pendidik yang terbagi dalam beberapa indikator di antaranya: 1) proses penyampaian materi pembelajaran, 2) proses interaksi dengan siswa dalam proses 3) kualitas pemberdayaan sarana dan elemen dalam pembelajaran, 4) mengelola bahan ajar untuk disampaikan dalam proses pembelajaran, dan 5) penyusunan perangkat kurikulum yang sesuai dengan kondisi saat ini.<sup>16</sup>

Beberapa penelitian telah membahas seputar problematika yang dialami oleh peserta didik dalam pembelajaran salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah pada tahun 2021 yang membahas seputar “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Secara Daring: Siswa MTsN 1 Tanjung Jabung Timur di Nipah Panjang”.<sup>17</sup>

Di mana, hasil penelitian yang dilakukan ditemukan hambatan yang dihadapi oleh responden, terdapat lima poin kendala yang paling banyak dialami oleh siswa selama pembelajaran bahasa Arab secara daring, yakni pelafalan kata dan kalimat sebanyak 14%, materi pelajaran yang dianggap terlalu banyak dan sulit dipahami sebanyak 22%, minat dan motivasi belajar siswa sebanyak 14%, waktu yang tersedia untuk belajar dianggap terlalu sedikit sebanyak 24% dan lingkungan yang kurang mendukung terhadap pembelajaran bahasa Arab sebesar 14%.

Problematika pembelajaran bahasa Arab secara daring dapat diketahui bahwa problematika pembelajaran bahasa Arab antara lain; pelafalan kata dan kalimat, materi yang sulit, kuota yang terbatas, media pembelajaran yang digunakan, minat dan motivasi siswa, waktu yang tersedia, jaringan terbatas dan lingkungan belajar yang kurang mendukung.<sup>18</sup>

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Ela Isnani Munawwaroh pada tahun 2021 menunjukkan bahwa problematika dari pembelajaran daring yang dilakukan terletak pada aspek penggunaan media pembelajaran daring, 100% mahasiswa mengatakan bahwa yang menjadi kendala mereka dalam pembelajaran daring adalah seringnya sinyal hilang yang disebabkan oleh cuaca atau listrik padam.<sup>19</sup>

Penelitian selanjutnya adalah yang dilakukan oleh Mukrandi pada tahun 2020 terkait “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Masa Pandemi Covid-19 di MIN 1 Kotawaringin Timur” yang mengemukakan bahwa problematika yang terjadi pada pembelajaran Bahasa Arab masa pandemi Covid-19 di MIN 1 Kotawaringin Timur yaitu kendala yang bersumber dari

---

<sup>16</sup> M. Rezky, Ramly, and M. Saleh, ‘Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks’, *Indonesia: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1.1 (2020), 40–47.

<sup>17</sup> Nurjannah, ‘Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Secara Daring: Siswa Mtsn 1 Tanjung Jabung Timur Di Nipah Panjang’, 7.2 (2021), pp. 1–12.

<sup>18</sup> Rappe dan A D Angraeni, “Kesulitan Belajar Online Ilmu Nahwu Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab,” *Shaut al Arabiyyah*, 12.1 (2024), hal. 47.

<sup>19</sup> Ela Munawwaroh, ‘Problematika Pembelajaran Maharah Qiraah Daring: Studi Kasus Terhadap Mahasiswa PBA IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung’, *Alibbaa’: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2.2 (2021), 92–104.

faktor internal dan eksternal, faktor internal yaitu perhatian, minat, motivasi dan kesiapan siswa menerima pembelajaran dengan konsep yang baru. Sedangkan faktor eksternal yaitu dari aspek keluarga, aspek sekolah dan aspek masyarakat.<sup>20</sup>

Adapun hambatan umum pembelajaran bahasa Arab secara daring khususnya bagi pemula diantaranya:

### 1. Keterbatasan Infrastruktur dan Akses Teknologi

Salah satu hambatan utama dalam implementasi pembelajaran bahasa Arab berbasis daring bagi pemula adalah keterbatasan infrastruktur dan akses teknologi yang belum merata. Meskipun data APJII (2023) menunjukkan bahwa penetrasi internet di Indonesia telah mencapai 78,19%, distribusinya sangat timpang antara wilayah perkotaan dan pedesaan.<sup>21</sup> Peserta didik di daerah rural atau 3T (terdepan, terluar, tertinggal) kerap mengalami kesulitan mengakses jaringan yang stabil, bahkan untuk sekadar mengikuti sesi video konferensi. Keterbatasan ini tidak hanya mengganggu kelancaran proses belajar, tetapi juga berdampak pada motivasi belajar peserta didik. Selain itu, tidak semua siswa memiliki perangkat yang memadai untuk mengikuti pembelajaran daring secara optimal, seperti laptop atau smartphone dengan spesifikasi yang sesuai.<sup>22</sup>

Dalam beberapa kasus, satu perangkat harus digunakan bersama oleh beberapa anggota keluarga yang juga sedang menjalani pembelajaran daring atau bekerja dari rumah.<sup>23</sup> Situasi ini menyebabkan peserta didik kesulitan mengakses materi atau mengikuti pembelajaran secara sinkron, yang pada akhirnya menghambat penguasaan dasar-dasar bahasa Arab.

### 2. Hambatan Pedagogis dan Minimnya Interaksi

Problematisa lain yang krusial adalah hambatan pedagogis yang muncul akibat terbatasnya interaksi antara pengajar dan peserta didik. Pembelajaran bahasa Arab, terutama bagi pemula, menuntut intensitas pembinaan langsung dalam aspek pelafalan, penulisan huruf hijaiyah, serta struktur dasar nahwu dan sharaf. Dalam sistem daring, interaksi ini seringkali menjadi sangat terbatas, terutama jika pembelajaran dilakukan secara asinkron melalui video atau modul digital.<sup>24</sup>

Hal ini menyebabkan rendahnya efektivitas umpan balik terhadap kesalahan pelafalan atau pemahaman struktur kalimat, yang merupakan elemen penting dalam tahap awal

---

<sup>20</sup> Mukrandi, Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Masa Pandemi Covid-19 di MIN 1 Kotawaringin Timur, *skripsi*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya, 2020), hlm. 45

<sup>21</sup> Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), *Laporan Survei Internet Indonesia 2023*, Jakarta: APJII, 2023.

<sup>22</sup> Cepi Triatna and others, 'BUNGA RAMPAI APRESIASI KSPSTK 2023' (Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah dan Tenaga Kependidikan, 2024).

<sup>23</sup> Hamid, R., & Zuhriyah, M. "Kesenjangan Digital dalam Pendidikan Jarak Jauh di Masa Pandemi," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 9, No. 2, 2021, hal. 88.

<sup>24</sup> Fadhilah, A. "Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab secara Daring di Masa Pandemi," *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 8, No. 1, 2021, hal. 45.

pembelajaran bahasa. Seperti dijelaskan oleh Nugroho dan Rahmawati ketidakhadiran koreksi langsung dari pengajar menyebabkan peserta didik pemula rentan membentuk kebiasaan linguistik yang keliru.<sup>25</sup> Selain itu, suasana kelas yang interaktif dan dialogis sulit diciptakan dalam ruang daring yang pasif, sehingga banyak siswa menjadi sekadar pendengar, bukan pelaku aktif dalam proses pembelajaran. Kelemahan ini berdampak langsung terhadap rendahnya partisipasi serta pemahaman terhadap materi bahasa Arab yang diajarkan.<sup>26</sup>

### 3. Dampak Psikologis dan Sosial terhadap Peserta Didik Pemula

Aspek psikologis dan sosial juga menjadi faktor penting yang turut memperparah problematika pembelajaran daring, khususnya bagi peserta didik pemula dalam bahasa Arab. Pembelajaran secara daring yang berlangsung dalam waktu lama berpotensi menimbulkan kejenuhan, stres, bahkan rasa keterasingan karena minimnya interaksi sosial dengan teman sebaya maupun pengajar.<sup>27</sup> Dalam konteks pembelajaran bahasa, yang idealnya mengandung unsur afektif, motivasional, dan interaksi interpersonal, isolasi ini menjadi tantangan serius. Peserta didik tidak hanya kehilangan stimulus sosial yang biasanya mereka peroleh di ruang kelas fisik, tetapi juga kurang mendapatkan dukungan emosional yang penting dalam tahap awal penguasaan bahasa.<sup>28</sup>

Studi oleh Lestari dan Fitriyah menyebutkan bahwa lebih dari 60% mahasiswa yang mengikuti pembelajaran daring mengalami penurunan motivasi belajar akibat tekanan psikologis dan minimnya lingkungan belajar yang suportif di rumah.<sup>29</sup> Selain itu, gaya belajar peserta didik yang beragam tidak selalu kompatibel dengan format daring yang lebih menekankan pada pembelajaran mandiri dan pemrosesan informasi visual, sehingga menimbulkan kesulitan dalam memahami materi bahasa Arab yang bersifat simbolik dan fonetik.

Melalui uraian di atas, tampak bahwa problematika pembelajaran bahasa Arab secara daring bagi pemula bukanlah persoalan tunggal, melainkan berlapis dan saling berkaitan meliputi dimensi infrastruktur, pedagogis, hingga psikososial. Kompleksitas ini menuntut perhatian lebih dari para pemangku kepentingan dalam pendidikan bahasa, agar pendekatan pembelajaran daring tidak sekadar menjadi adaptasi darurat, melainkan benar-benar mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan peserta didik pemula secara holistik. Tanpa kesadaran akan akar permasalahan yang mendalam ini, pembelajaran daring berpotensi

---

<sup>25</sup> Nugroho, M. F., & Rahmawati, S. "Problematika Pengajaran Bahasa Asing Secara Online: Studi Kasus pada Mahasiswa Semester Awal," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol. 6, No. 2, 2021, hal. 120.

<sup>26</sup> Ika Arifianti and Riskiana Widi Astuti, *Strategi Belajar Mengajar* (Cahaya Ghani Recovery, 2023).

<sup>27</sup> Handayani, R. D. "Kesehatan Mental Siswa dalam Pembelajaran Daring," *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, Vol. 4, No. 3, 2021, hal. 211.

<sup>28</sup> Sarmila Rada Isda Sari, 'Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Via Daring Di Indonesia', *Journal of Arabic Studies*, 1.1 (2021), 38–53.

<sup>29</sup> Lestari, I. & Fitriyah, H. "Motivasi Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab Daring," *Al Mi'yar: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 10, No. 2, 2022, hal. 130

kehilangan esensinya sebagai wahana pembentukan kompetensi bahasa yang utuh dan bermakna.

## KESIMPULAN

Pembelajaran bahasa Arab berbasis daring bagi pemula menghadapi tantangan yang kompleks dan multidimensional. Problematika ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menyentuh aspek pedagogis dan psikososial yang sangat fundamental dalam proses pemerolehan bahasa. Ketimpangan infrastruktur, terutama di wilayah non-perkotaan, masih menjadi penghalang utama dalam menjamin pemerataan akses terhadap pembelajaran daring yang layak dan efektif. Kondisi ini diperparah dengan keterbatasan perangkat teknologi dan rendahnya literasi digital baik dari sisi peserta didik maupun pengajar.

Dalam aspek pedagogis, pembelajaran daring cenderung tidak mampu mereplikasi nuansa interaktif yang menjadi karakter utama dalam pengajaran bahasa, terutama bahasa Arab yang kaya akan unsur fonetik dan struktur gramatikal yang kompleks. Minimnya interaksi langsung, keterbatasan umpan balik, dan penyampaian materi secara satu arah menyebabkan proses pembelajaran kehilangan elemen dialogis dan partisipatif. Bagi pemula, hal ini sangat krusial karena tahap awal pemerolehan bahasa membutuhkan pembimbingan intensif, koreksi langsung, serta pembiasaan melalui praktik yang berulang.

Tidak kalah penting adalah persoalan psikologis dan sosial yang mengemuka selama proses pembelajaran daring berlangsung. Isolasi sosial, kejenuhan, serta berkurangnya dukungan emosional dari lingkungan sekitar membuat peserta didik pemula rentan mengalami demotivasi, kehilangan fokus belajar, bahkan mengalami stres akademik. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran bahasa tidak hanya ditentukan oleh aspek kognitif, tetapi juga dipengaruhi secara signifikan oleh faktor afektif dan sosial, yang justru tergerus dalam sistem pembelajaran jarak jauh.

Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap problematika yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab secara daring menjadi sangat urgen sebagai pijakan untuk merumuskan kebijakan dan strategi pendidikan yang lebih adaptif. Diperlukan pendekatan yang lebih humanistik dan kontekstual dalam merancang pembelajaran berbasis digital, agar transformasi pendidikan tidak semata menjadi bentuk adaptasi terhadap era teknologi, melainkan juga menjadi jalan untuk menjaga kebermaknaan, keterlibatan, dan keberhasilan belajar peserta didik pemula secara menyeluruh.

## Referensi

Al-Shehri, A. "Online Arabic Language Learning: Challenges And Prospects". *Journal Of Language Teaching And Research*, 12(3) (2021), 471–478.

- Anderson, T., & Dron, J. “Three Generations Of Distance Education Pedagogy”. *The International Review Of Research In Open And Distributed Learning*, Special Issue – Connectivism. (2011).
- APJII. *Laporan Survei Internet Indonesia 2023*. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2023).
- Fadhilah, A. “Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab Secara Daring Di Masa Pandemi”. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab*, 8(1) (2021), 45.
- Fahmi, A. M. N. “Problematika Dan Solusi Pembelajaran Bahasa Arab Daring Siswa SMPIT Insantama Bogor”. *Nusantara*, 8(7) (2021), 2028–2039.
- Hamid, R., & Zuhriyah, M. “Kesenjangan Digital Dalam Pendidikan Jarak Jauh Di Masa Pandemi”. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(2) (2021), 88.
- Handayani, R. D. (2021). “Kesehatan Mental Siswa Dalam Pembelajaran Daring”. *Jurnal Psikologi Dan Pendidikan*, 4(3), 211.
- Hariyadi Hariyadi, Misnawati Misnawati, And Yusrizal Yusrizal. "Mewujudkan Kemandirian Belajar: Merdeka Belajar Sebagai Kunci Sukses Mahasiswa Jarak Jauh". *BADAN PENERBIT STIEPARI PRESS*, (2023), Pp. 1–215.
- Ilmiani, A. M., Et Al. “Multimedia Interaktif Untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab”. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab*, 8(1) (2020), 17–32.
- Jamil, H., & Agung, N. “Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Society 5.0: Analisis Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Interaktif”. *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1) (2022), 38–51.
- Kauffman, H., Et Al. *Pembelajaran Online*. (2015).
- Lestari, I., & Fitriyah, H. “Motivasi Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Daring”. *Al Mi'yar: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 10(2) (2022), 130.
- Mukrandi. “*Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Masa Pandemi Covid-19 Di MIN 1 Kotawaringin Timur*”. [Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya (2020)].
- Munawwaroh, Ela. "Problematika Pembelajaran Maharah Qiraah Daring: Studi Kasus Terhadap Mahasiswa PBA IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung", *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2.2 (2021), 92–104.
- Nugroho, M. F., & Rahmawati, S. “Problematika Pengajaran Bahasa Asing Secara Online: Studi Kasus Pada Mahasiswa Semester Awal”. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 6(2) (2021), 120.
- Nurjannah. “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Secara Daring: Siswa Mtsn 1 Tanjung Jabung Timur Di Nipah Panjang”. [*Jurnal Tidak Disebutkan*], 7(2) (2021), 1–12.
- Rappe, & Angraeni, A. D. “Kesulitan Belajar Online Ilmu Nahwu Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab”. *Shaut Al Arabiyyah*, 12(1) (2024), 47.

- Rezky, M., Ramly, & Saleh, M. "Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks". *Indonesia: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1) (2020), 40–47.
- Ritonga, A. M., Suib, M., & Zaky, A. "Tantangan Dan Hambatan: Analisis Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Era Society 5.0 Di Perguruan Tinggi Agama Islam Di Indonesia". *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8(5) (2023), 3272–3280.
- Sakdiah, N., & Sihombing, F. "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab". *Jurnal Sathar*, 1(1) (2023), 34–41. <https://doi.org/10.59548/js.v1i1.41>
- Sari, D., & Hidayat, M. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Daring Pada Mahasiswa Tahun Pertama". *Al Mi'yar: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 10(2) (2022), 113–125.
- Sari, S. R. I. "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Via Daring Di Indonesia". *Journal Of Arabic Studies*, 1(1) (2021), 38–53.
- Triatna, Cepi., And Others. "BUNGA RAMPAI APRESIASI KSPSTK 2023" (Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah Dan Tenaga Kependidikan), (2024).
- Widodo, A., & Nursaptini. "Problematika Pembelajaran Daring Dalam Perspektif Mahasiswa". *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(2) (2020), 100. <https://doi.org/10.30651/else.v4i2.5340>
- Yasin, Muhammad., And Others. "*Media Pembelajaran Inovatif: Menerapkan Media Pembelajaran Kreatif Untuk Menyongsong Pendidikan Di Era Society 5.0*" (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).